

PENGARUH *PRICE TO BOOK VALUE*, UKURAN PERUSAHAAN, *FIXED ASSET TURNOVER*, *NET PROFIT MARGIN* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* PADA PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI DI BEI PERIODE 2015-2020

Nita Astuti

Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang
nita.astuti@unis.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of price to book value, firm size, fixed asset turnover, net profit margin and debt to equity ratio on price earning ratio in pharmaceutical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period. The sample selection method used purposive sampling, the sample obtained were 8 companies with observational data (n) = 48. The data analysis technique used panel data regression analysis, using software eviews 9. The results of the analysis show that partially price to book value and firm size have a positive and significant effect on price earning ratio, and partially fixed asset turnover and net profit margin have a negative significant effect on price earning ratio. Meanwhile, partially the debt to equity ratio has no significant effect on the price earning ratio. And Simultaneously price to book value, firm size, fixed asset turnover, net profit margin and debt to equity ratio affect the price earning ratio.

Keywords: Price Earning Ratio, Price to Book Value, Fixed Asset Turnover, Net Profit Margin, Firm Size

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *price to book value*, ukuran perusahaan, *fixed asset turnover*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* terhadap *price earning ratio* pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, sampel yang diperoleh 8 perusahaan dengan data pengamatan (n) = 48. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel, dengan menggunakan *software eviews 9*. Hasil analisis menunjukkan secara parsial *price to book value* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price earning ratio*, dan secara parsial *fixed asset turnover* dan *net profit margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *price earning ratio*. Sedangkan secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*. Dan Secara simultan *price to book value*, ukuran perusahaan, *fixed asset turnover*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *price earning ratio*.

Kata kunci: Price Earning Ratio, Price to Book Value, Fixed Asset Turnover, Net Profit Margin, Ukuran Perusahaan

A. Pendahuluan

Para Investor terutama Investor saham yang akan membeli saham menganalisis kinerja keuangan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dari investasinya. Berinvestasi di pasar modal, terdapat dua pendekatan dalam menganalisis saham yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal mengamati pergerakan harga saham di masa lampau untuk memprediksi harga saham di masa depan dan analisisnya bersifat jangka pendek. Analisis fundamental menggunakan data keuangan emiten yang menggambarkan potensi prospek pertumbuhan perusahaan. Beberapa formula yang populer pada analisis fundamental salah satunya adalah *price earning ratio* (Susanto & Marhamah, 2018).

Price earning ratio (PER) menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earning*. Menurut Fahmi dalam (Supriati, 2018) “semakin tinggi PER pertumbuhan laba yang diharapkan mengalami kenaikan. Sebaliknya semakin rendah PER pertumbuhan laba yang diharapkan akan menurun. Ini berdampak pada kurangnya minat investor berinvestasi pada saham tersebut”. Data PER untuk industri sektor farmasi dari tahun 2015 – 2020 mengalami

fluktuasi yaitu 20,12 (2015) ; 18,51 (2016) ; 16,81 (2017) ; 18,43 (2018) ; 23 (2019) ; 19 (2020) (Indonesia Stock Exchange, n.d.), dari data PER sektor farmasi berfluktuasi berdampak pada investor dan emiten di pasar modal. Nilai PER yang tinggi menandakan pertumbuhan laba yang diharapkan naik sehingga minat investor tinggi terhadap saham tersebut, namun sebaliknya nilai PER yang rendah menandakan pertumbuhan laba yang rendah sehingga minat investor rendah terhadap saham tersebut.

Asumsi *Signalling theory* yakni manajer perusahaan mempunyai info yang lebih akurat mengenai perusahaan yang tidak diketahui pihak luar. Hal ini menyebabkan timbulnya asimetri informasi antara pihak yang berkepentingan. Asimetri informasi adalah syarat dimana info privat hanya dimiliki investor yang mendapatkan informasi saja. Ini terlihat bila manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang dimiliki perihal seluruh hal yang dapat mempengaruhi perusahaan, sehingga umumnya pasar akan merespon informasi tersebut menjadi suatu sinyal pada suatu kejadian yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham (Jogiyanto dalam (Ramadhani, 2016).

Salah satu analisis yang digunakan untuk menilai harga saham adalah *price earning ratio*. “*Price Earning ratio* menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earning*. Semakin tinggi *price earning ratio* pertumbuhan laba yang diharapkan mengalami kenaikan. Sebaliknya jika semakin rendah *price earning ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan menurun hal ini berpengaruh pada kurangnya minat investor berinvestasi pada saham tersebut karena salah satu aspek yang menjadi dasar penilaian saham bagi investor adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba” (Supriati, 2018).

Terdapat faktor yang mempengaruhi *price earning ratio* yaitu salah satunya adalah *price to book value*. “Harga dan nilai buku merupakan hal yang menarik bagi investor, artinya bahwa saham tersebut mengalami *undervalue* atau sebaliknya” (Setiyawan & Rusmana, 2014). Semakin tinggi nilai *price to book value* maka semakin tinggi pula nilai *price earning ratio* menyebabkan semakin tinggi nilai perusahaan yang berpengaruh pada keputusan investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan”. Menurut penelitian (Putriana, 2019) *price to book value* berpengaruh terhadap *price earning*

ratio. Lain halnya dengan penelitian (Endang Satriani Siregar, 2020) yang menemukan tidak terdapat pengaruh *price to book value* terhadap *price earning ratio*.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *price earning ratio* adalah Ukuran Perusahaan. “Ukuran Perusahaan melihat kemampuan perusahaan dalam membiayai operasi dan investasi yang menguntungkan perusahaan, sehingga semakin besar perusahaan maka semakin besar penjualannya dan berpengaruh pada laba, peningkatan ini berdampak positif pada *price earning ratio* pada masa datang karena di nilai positif oleh investor” (Susanto & Marhamah, 2018). Hal ini senada dengan penelitian (Nurwulandari, 2021) menemukan ada pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *price earning ratio*. Namun hal ini tidak senada dengan hasil penelitian (Heryatno, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio*.

Selanjutnya yang mempengaruhi *price earning ratio* adalah *fixed asset turnover*. *Fixed asset turnover* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam penggunaan aset tetap nya dalam memperoleh penjualan (Setiyawan & Rusmana, 2014). Semakin besar nilai *fixed asset turnover* menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai prospek baik

karena perusahaan efektif dalam penggunaan asset tetap nya untuk memperoleh penjualan sehingga akan di apresiasi oleh investor sehingga angka *price earning ratio* akan semakin tinggi. Hasil penelitian (Jayanti, 2015) menyatakan *fixed asset turnover* berpengaruh pada *price earning ratio*, lain halnya dengan hasil temuan (Setiyawan & Rusmana, 2014) yang menemukan tidak terdapat pengaruh *fixed asset turnover* terhadap *price earning ratio*.

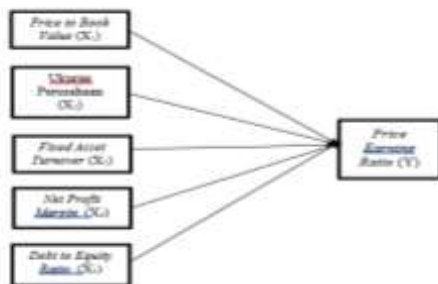
Faktor selanjutnya yang juga mempengaruhi harga saham adalah *net profit margin*. *Net profit margin* adalah rasio untuk mengukur margin laba atas penjualan (Kasmir, 2019). Semakin besar nilai *net profit margin* tentunya akan memberikan nilai positif bagi perusahaan karena laba meningkat sehingga investor mengapresiasi dan berpengaruh terhadap meningkat nya nilai *price earning ratio*. Hal ini sama dengan penelitian (Wahyuni et al., 2020) hasil penelitiannya menemukan bahwa ada pengaruh *net profit margin* terhadap *price earning ratio*. namun hasil berbeda di kemukakan oleh penelitian (Susilo & Sapitri, 2022) yang menemukan tidak ada pengaruh *net profit margin* terhadap *price earning ratio*.

Faktor yang mempengaruhi *price earning ratio* lainnya yaitu *debt to equity*

ratio. “*Debt to equity ratio* menentukan kesediaan perusahaan untuk memenuhi hutang nya yang ditunjukkan oleh sebagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk pembayaran hutang” (Ismayana et al., 2021). Pengelolaan hutang yang baik membuat pengguna investasi menjadi efektif dan efisien menghasilkan keuntungan. Menurut penelitian (Susanto & Marhamah, 2018) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *price earning ratio*. sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fridayani Putri & Yunita, 2013) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio*.

Penelitian ini mereplikasi penelitian (Putriana, 2019) yang berjudul Pengaruh *Price to Book Value*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* terhadap *Price Earning Ratio*. Perbedaannya adalah adanya penambahan variabel baru (independen) yaitu ukuran perusahaan, *fixed asset turnover* dan *net profit margin*; perbedaan subjek penelitian yaitu perusahaan sektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Berdasarkan pemaparan pendahuluan diatas dan adanya *research gap* sehingga peneliti tertarik meneliti hal tersebut.

Kerangka Pemikiran



Sumber : Data Diolah (2022)

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Definisi Operasional Variabel :

Rumus variabel *Price Earning Ratio* (Y), (Weygandt et al., 2019):

$$PER = \frac{\text{Harga Saham per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

Rumus variabel *Price to Book Value* (X₁), (Setiyawan & Rusmana, 2014) :

$$Price\ Book\ Value = \frac{Market\ Price\ Per\ Share}{Book\ Value\ Per\ Share}$$

$$Book\ Value = \frac{Equity}{Outstanding\ Shares}$$

Rumus variabel *Ukuran Perusahaan* (X₂), (Gill & Shah, 2012) :

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Asset)$$

Rumus variabel *Fixed Asset Turnover* (X₃), (Kasmir, 2019):

$$Fixed\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aset\ Tetap}$$

Rumus variabel *Net Profit Margin* (X₄), (Jusup, 2019) :

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih}$$

Rumus variabel *Debt to Equity Ratio* (X₅), (Kasmir, 2019) :

$$Debt\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas}$$

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian adalah kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2015-2020 sebanyak 13 emiten. Dari populasi emiten yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel yaitu 8 emiten, dengan total data pengamatan (n)= 48. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut : (1) Perusahaan sektor farmasi yang secara konsisten terlisting di BEI dalam kurun waktu 2015-2020. (2) Menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2015-2020. (3) Perusahaan sektor Farmasi yang membukukan laba secara konsisten selama periode 2015-2020.

Program Statistik menggunakan *software Eviews 9*. Tujuan penelitian untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, penyeleksian model data panel, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji parsial (uji t) , uji F (simultan) dan analisis regresi data panel, dengan persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1PBV + \beta_2SZE + \beta_3FAT + \beta_4NPM + \beta_5DER + \varepsilon$$

Dimana :

$Y = Price\ earning\ ratio$ (Variabel Dependen)

$\beta = Koefisien\ Slope$

$PBV = Price\ to\ book\ value$ (Variabel Independen)

$SZE = Ukuran\ perusahaan$ (Variabel Independen)

$FAT = Fixed\ Asset\ Turnover$ (Variabel Independen)

$NPM = Net\ Profit\ Margin$ (Variabel Independen)

$DER = Debt\ to\ Equity\ Ratio$ (Variabel Independen)

$\varepsilon = Error$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), std. deviasi, nilai maksimum, nilai minimum (Ghozali, 2018). Hasil statistik deskriptif penelitian ini pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Maximum	Minimum	Std. Deviation
PER	48	31.36625	476.0000	0.410000	68.64606
PBV	48	2.915417	7.310000	0.130000	2.170041
SZE	48	28.53262	30.74739	25.79571	1.405568
FAT	48	4.382355	10.25128	1.013009	2.333291
NPM	48	0.136867	1.900987	0.001690	0.268657
DER	48	0.999960	13.97686	0.076125	2.091676

Sumber : Data sekunder yang diolah (2022)

Dari tabel 1 dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Variabel *Price Earning Ratio* mempunyai nilai *mean* 31,36625 ; nilai maksimum 476,0000 ; Nilai minimum 0,410000 dan std. deviasi 68,64606
2. Variabel *Price to Book Value* mempunyai nilai *mean* 2,915417 ; nilai maksimum 7,310000 ; Nilai minimum 0,130000 dan std. deviasi 2,170041
3. Variabel *Ukuran Perusahaan* mempunyai nilai *mean* 28,53262 ; nilai maksimum 30,74739 ; Nilai minimum 25,79571 dan std. deviasi 1,405568
4. Variabel *Fixed Asset Turnover* mempunyai nilai *mean* 4,382355 ; nilai maksimum 10,25128 ; Nilai minimum 1,013009 dan std. deviasi 2,333291
5. Variabel *Net Profit Margin* mempunyai nilai *mean* 0,136867 ; nilai maksimum 1,900987 ; Nilai minimum 0,001690 dan std. deviasi 0,268657
6. Variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai *mean* 0,999960 ; nilai maksimum 13,97686 ; Nilai minimum 0,076125 ; dan std. deviasi 2,091676

Hasil Uji Penyeleksian Model Data Panel

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	24.354601	(7,35)	0.0000
Cross-section Chi-square	84.960547	7	0.0000

Sumber : Data sekunder yang diolah (2022)

Hasil Uji Chow di tabel 2, nilai prob. yaitu $0,0000 < 0,05$ kesimpulan H_0 ditolak maka model mengikuti *fixed effect model*, maka model harus diuji lagi menggunakan Uji Hausman.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.015207	5	0.0511

Sumber : Data sekunder yang diolah (2022)

Hasil Uji Hausman pada tabel 3 menunjukkan nilai prob. $0,0511 > 0,05$ kesimpulan H_0 diterima maka model mengikuti *random effect model*, maka harus diuji lagi menggunakan Uji LM (Langrange Multiplier).

Tabel 4. Hasil Uji LM (Lagrange Multiplier)

	Cross-section
Breusch-Pagan	(0.0000)

Sumber : Data sekunder yang diolah (2022)

Hasil Uji LM pada tabel 4, nilainya $0,0000 < 0,05$ kesimpulan bahwa menolak H_0 yang berarti **metode estimasi terbaik adalah *Random Effect Model***.

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	1.398858
Probability	0.496869

Sumber : Data sekunder yang diolah (2022)

Pada tabel 5 diatas nilai probabilitas $0,496869 > 0,05$ dan nilai Jarque-Bera $1,398858 <$ nilai chisquares (df) 2 yaitu 5,99 sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima, data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	PBV	SZE	FAT	NPM	DER
PBV	1.000000	0.332874	-0.218911	0.155112	-0.245160
SZE	0.332874	1.000000	-0.138745	-0.036905	-0.070433
FAT	-0.218911	-0.138745	1.000000	-0.122452	0.482114
NPM	0.155112	-0.036905	-0.122452	1.000000	-0.031010
DER	-0.245160	-0.070433	0.482114	-0.031010	1.000000

Sumber : Data sekunder yang diolah (2022)

Hasil uji multikolinearitas di tabel 6 menggunakan matriks korelasi memperlihatkan semua korelasi antara variabel independen nilai nya di bawah 0,9 sehingga di simpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi penelitian ini menggunakan Uji *Durbin - Watson*. Berikut hasil uji *Durbin - Watson* :

Tabel 7. Uji Autokorelasi (Uji Durbin - Watson)

Durbin – Watson stat	1.781859
----------------------	----------

Sumber : Data sekunder yang diolah (2022)

Pada tabel 7 nilai hasil uji *Durbin - Watson* sebesar 1,781859, dengan $n = 48$ dan 5 variabel independent diperoleh nilai $dL = 1,3167$, nilai $dU = 1,7725$, $4 - dU = 2,2275$. Maka nilai DW berada di daerah $1,7725 < 1,781859 < 2,2275$ sehingga disimpulkan model penelitian ini berada pada daerah **tidak terdapat autokorelasi.**

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas pada penelitian menggunakan Uji Glejser.

Tabel 8. Hasil Uji Glejser

Variable	Prob.
C	0.8371
PBV	0.3955
SZE	0.6823
FAT	0.4805
NPM	0.6231
DER	0.5383

Sumber : Data sekunder yang diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan keseluruhan nilai prob. pada variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji glejser mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	t-statistic	Prob.
C	-9.962129	-1.867982	0.0688
PBV	0.086923	2.119207	0.0400
SZE	0.458971	2.510723	0.0160
FAT	-0.143635	-2.968567	0.0049
NPM	-0.777704	-3.586532	0.0009

DER	0.018018	0.582984	0.5630
-----	----------	----------	--------

Sumber : Data sekunder yang diolah (2022)

Dari tabel 9 di peroleh persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = -9,962129 + 0,086923 \text{ PBV} + 0,458971 \text{ SZE} - 0,143635 \text{ FAT} - 0,777704 \text{ NPM} + 0,018018 \text{ DER} + \epsilon$$

Analisis Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil koefisien determinasi

Adjusted R-squared	0.391838
--------------------	----------

Sumber : Data sekunder yang diolah (2022)

Tabel 10 menunjukkan hasil nilai Adjusted R-square sebesar 0,391838 yang bermakna bahwa kontribusi yang diberikan oleh variabel independen dalam penelitian ini (*price to book value*, ukuran perusahaan, *fixed asset turnover*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio*) sebesar 39,18% dapat dijelaskan pengaruh nya terhadap variabel dependen (*price earning ratio*), sisanya sebesar 60,82% dijelaskan oleh variabel lain yang mempengaruhi variabel dependen (*price earning ratio*).

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 11. Hasil Uji F

Prob(F-statistic)	0.000072
-------------------	----------

Sumber : Data sekunder yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 11 nilai Prob. F-Statistic sebesar $0,000072 < \alpha (0,05)$ sehingga disimpulkan bahwa secara simultan variabel *price to book value* (X_1), ukuran perusahaan (X_2), *fixed asset turnover* (X_3), *net profit margin* (X_4) dan

debt to equity ratio (X_5) secara simultan berpengaruh terhadap *price earning ratio* (Y). Hasil ini sekaligus menjawab H_6 .

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 11. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	t-statistic	Prob.
C	-9.962129	-1.867982	0.0688
PBV	0.086923	2.119207	0.0400
SZE	0.458971	2.510723	0.0160
FAT	-0.143635	-2.968567	0.0049
NPM	-0.777704	-3.586532	0.0009
DER	0.018018	0.582984	0.5630

Sumber : Data sekunder yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 11 Hasil Uji t menunjukkan nilai prob. dari variabel *price to book value* (0,0400), Ukuran perusahaan (0,0160), *fixed asset turnover* (0,0049) dan *net profit margin* (0,0009) kurang dari 0,05 dapat disimpulkan variabel *price to book value* (X_1) dan ukuran perusahaan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price earning ratio* (Y), dan untuk variabel *fixed asset turnover* (X_3) dan *net profit margin* (X_4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *price earning ratio* (Y).

Namun untuk nilai prob. variabel *debt to equity ratio* sebesar $0,5630 > 0,05$ dapat disimpulkan *debt to equity ratio* (X_5) tidak berpengaruh pada *price earning ratio* (Y).

Pembahasan Pengaruh Masing-Masing Variabel Penelitian :

Pengaruh *Price to Book Value* (X_1) terhadap *Price Earning Ratio* (Y)

Hasil Uji t pada tabel 11 menunjukkan hasil *Price to Book Value* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (Y) dibuktikan dengan hasil nilai sig. $0,0400 < 0,05$ sehingga H_1 diterima. *Price to Book Value* dapat mencerminkan nilai perusahaan sehingga pihak investor tertarik berinvestasi pada perusahaan dengan *Price to Book Value* nya tinggi. Semakin tinggi nilai *price to book value* maka nilai perusahaan meningkat sehingga membuat pihak investor tertarik untuk berinvestasi yang berdampak pada peningkatan harga per lembar saham pada akhirnya meningkatkan *price earning ratio* (Setiyawan & Rusmana, 2014).

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian (Putriana, 2019) menemukan *price to book value* berpengaruh positif dan signifikan pada *price earning ratio*. Berbeda dengan hasil penelitian (Endang Satriani Siregar, 2020) yang menemukan hasil *price to book value* tidak berpengaruh pada *price earning ratio*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap *Price Earning Ratio* (Y)

Hasil Uji t pada tabel 11 menunjukkan hasil Ukuran perusahaan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price earning ratio* (Y) dibuktikan dengan hasil nilai sig. $0,0160 < 0,05$ sehingga H_2 diterima. “Ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasi dan investasi, sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar penjualan dan berpengaruh pada laba perusahaan. Peningkatan ini berpengaruh positif terhadap *price earning ratio* pada masa depan karena di nilai positif oleh investor”.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurwulandari, 2021) yang menemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price earning ratio*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan (Heryatno, 2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio*.

Pengaruh *Fixed Asset Turnover* (X_3) terhadap *Price Earning Ratio* (Y)

Hasil Uji t pada tabel 11 menunjukkan hasil *Fixed Asset Turnover* (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (Y) dibuktikan dengan hasil nilai sig. $0,0049 <$

$0,05$ sehingga H_3 diterima. “Semakin tinggi *fixed asset turnover* menunjukkan perusahaan memiliki prospek baik karena dengan penjualan positif diharapkan laba perusahaan semakin tinggi dan akan diapresiasi investor dengan harga per lembar saham yang tinggi sehingga *price earning ratio* meningkat. Tetapi disisi lain kenaikan aset perlu di tinjau lebih lanjut apakah berasal dari penjualan aset tetap yang menyebabkan penurunan denominator pada *fixed asset ratio*” (Setiyawan & Rusmana, 2014).

Hasil penelitian ini konsisten dengan (Jayanti, 2015) menemukan bahwa *fixed asset ratio* berpengaruh pada *price earning ratio*. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang ditemukan (Setiyawan & Rusmana, 2014) yang menemukan bahwa *fixed asset turnover* tidak berpengaruh pada *price earning ratio*.

Pengaruh *Net Profit Margin* (X_4) terhadap *Price Earning Ratio* (Y)

Hasil Uji t pada tabel 11 menunjukkan hasil *Net Profit Margin* (X_4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (Y) dibuktikan dengan hasil nilai sig. $0,0009 < 0,05$ sehingga H_4 diterima. *Net Profit Margin* menjadi salah satu sudut pandang investor dalam berinvestasi karena guna

memperhitungkan prospek dimasa yang akan datang dengan melihat sejauh mana perkembangan profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan menghasilkan penjualan yang tinggi bagi perusahaan dan akan mempengaruhi pergerakan harga saham.

Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian (Rohman et al., 2020) *net profit margin* berpengaruh negatif dan signifikan pada *price earning ratio* Tetapi Hal ini tidak searah dengan hasil penelitian (Susilo & Sapitri, 2022) tidak terdapat pengaruh *net profit margin* terhadap *price earning ratio*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_5) terhadap *Price Earning Ratio* (Y)

Uji t pada tabel 11 menunjukkan hasil *Debt to Equity Ratio* (X_5) tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (Y) dibuktikan dengan hasil nilai sig. $0,5630 < 0,05$ sehingga H_5 ditolak. “Ini disebabkan oleh peluang pertumbuhan perusahaan diperkirakan tinggi sehingga penambahan hutang pada struktur modal akan memberikan laba. Pada perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur (salah satunya sektor farmasi) membutuhkan pendanaan yang relatif besar untuk membiayai proyeknya sehingga lazim untuk menarik pinjaman melalui bank maupun pasar modal menggunakan

penerbitan obligasi. Hal ini mengakibatkan toleransi pihak investor sehingga persepsi investor terhadap harga saham perusahaan tidak banyak berubah akibat kenaikan *debt to equity ratio* sebagai akibatnya tidak terdapat pengaruh terhadap *price earning ratio*” (Setiyawan & Rusmana, 2014).

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian (Wahyuni et al., 2020) dan (Melliana et al., 2021) menyatakan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Berbeda dengan penelitian (Susanto & Marhamah, 2018) menemukan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Pengaruh *Price to Book Value* (X_1), *Ukuran Perusahaan* (X_2), *Fixed Asset Turnover* (X_3), *Net Profit Margin* (X_4) dan *Debt to Equity Ratio* (X_5) terhadap *Price Earning Ratio* (Y)

Hasil Uji F pada tabel 11 menunjukkan hasil bahwa *price to book value* (X_1), *ukuran perusahaan* (X_2), *fixed asset turnover* (X_3), *net profit margin* (X_4) dan *debt to equity ratio* (X_5) secara simultan berpengaruh terhadap *price earning ratio* (Y) hal ini dibuktikan dengan hasil nilai sig. $0,000072 < 0,05$ sehingga H_6 diterima.

D. Simpulan

Hasil analisis dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan : Secara parsial, *price to book value* (X_1) dan Ukuran perusahaan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price earning ratio* (Y), *fixed asset turnover* (X_3) dan *net profit margin* (X_4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *price earning ratio* (Y), namun untuk *debt to equity ratio* (X_5) tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio* (Y). Secara simultan *price to book value* (X_1), ukuran perusahaan (X_2), *fixed asset turnover* (X_3), *net profit margin* (X_4) dan *debt to equity ratio* (X_5) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *price earning ratio* (Y).

Saran untuk peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian yang sesuai dengan tahun penelitian sehingga penelitian lebih *up to date*, penambah objek penelitian pada sektor industri lain yang terdaftar di BEI, serta dapat menambah variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap *price earning ratio* seperti : *investment opportunity set*, likuiditas, *dividend payout ratio* dll. Bagi investor diharapkan lebih teliti dalam menginvestasikan modal nya dengan memperhatikan bagaimana fluktuatif dari nilai *price to book value*, ukuran perusahaan, *fixed asset turnover*, *net profit*

margin karena hasil penelitian ini menyatakan variabel tersebut berpengaruh terhadap *price earning ratio*.

E. Daftar Pustaka

- Endang Satriani Siregar. (2020). *Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Price to Book Value (PBV) terhadap Price Earning Ratio (PER) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang listing di Jakarta Islamic Index (JII) Studi Kasus PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2009-2018* [Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung]. <https://digilib.uinsgd.ac.id/31224/>
- Fridayani Putri, M., & Yunita, I. (2013). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Dan Return on Equity Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Industri Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gill, A., & Shah, C. (2012). Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence from Canada. *International Journal of Economics and Finance*, 4(1). <https://doi.org/10.5539/ijef.v4n1p70>
- Heryatno, R. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitability Dan Firm Size Terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan LQ-45 Periode 2011 – 2013. *Jurnal Ilmiah Semarak*, 2(1), 111–128. <https://doi.org/10.32493/smk.v2i1.2670>
- Indonesia Stock Exchange. (n.d.). *IDX Statistics*.
- Ismayana, P., Astuty, W., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On

- Equity Terhadap Price Earning Ratio Dengan Price To Book Value Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(2), 300–313. <http://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami/article/view/169>
- Jayanti, R. D. (2015). Pengaruh Inventory Turnover, Fixed Asset Turnover, Return on Asset dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Produktivitas (JPRO) Prodi Manajemen FEB UM Pontianak, Nim 121310095*, 2355.
- Jusup, A. H. (2019). *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 2* (Edisi 7). Bagian Penerbitan STIE YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Melliana, N., Wiyono, G., & Sari, P. P. (2021). Pengaruh return on equity (roe), price to book value (pbv), dan debt to equity ratio (der) terhadap price earning ratio (per) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019. *Jurnal Manajemen*, 13(4), 702–709. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v13i4.10302>
- Nurwulandari, A. (2021). The Influence of Company Size, Company Growth, Price to Book Value, Investment Opportunity Set, and Operating Cash Flow Againsts Price Earnings Ratio in Food and Beverage Sub Sector Manufacturing Companies Listed In BEI from 2015 To 2017. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 1882–1893. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1874>
- Putriana, M. (2019). Pengaruh Price To Book Value (PBV), Debt To Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) Terhadap Price Earning Ratio (PER) pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 4(1), 82. <https://doi.org/10.33087/jmas.v4i1.74>
- Ramadhani, H. (2016). Analisis Price Book Value Dan Return On Equity Serta Deviden Payout Ratio Terhadap Price Earning Ratio (Studi Pada PT. Bank Mandiri Tbk). *Forum Ekonomi*, 18(1), 34–42.
- Rohman, A., Arimbawa, I. G., Al-asrani, S. A. S., Damayanti, E., & Wulandari, A. (2020). The Effect of Net Profit Margin (Npm), Current Ratio and Debt To Equity Ratio (Der) on Price Earning Ratio in Manufacturing Sub Metal Sectors Listed in Indonesia Stock Exchange (Bei) 2016-2018. *International Conference on Business & Social Sciences (ICOBUSS)*, 1103–1115.
- Setiyawan, A., & Rusmana, O. (2014). Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Fixed Asset Turnover, Price to Book Value dan Interest Rate terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 1(2), 200–210. <https://doi.org/10.35838/jrap.v1i02.78>
- Supriati, D. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*. 14(01), 1–22.
- Susanto, E., & Marhamah. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Devidend Payout Ratio, Ukuran Perusahaan, Price Book

- Value, Earning Per Share, Return on Asset, dan Operating Profit Terhadap Price Earning Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI ta. *JAB (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang)*, 4(02), 1–17.
- Susilo, A., & Sapitri, N. (2022). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return on Assets (ROA) Terhadap Price Earning Ratio (PER). *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 9(1), 29–38. <https://doi.org/10.1017/9789048518029.004>
- Wahyuni, I., Susanto, A., & Asakdiyah, S. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), CurrentRatio (CR), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Price Earning Ratio (PER) Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017. *Mbia*, 19(1), 75–86. <https://doi.org/10.33557/mbia.v19i1.863>
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Pengantar Akuntansi 2 Berbasis IFRS* (Edisi 2). Penerbit Salemba Empat, Jakarta.